

Daya Dukung Wilayah Untuk Industri Kerajinan Batu Padas Di Desa Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem (Suatu Tinjauan Geografi Ekonomi)

Oleh

I Gusti Lanang Mahendra Gita, Ida Bagus Made Astawa, I Nyoman Suditha
Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja

e-mail : gitaarshavin@yahoo.co.id, astawa@undiksha.ac.id, suditha@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Duda Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem dengan tujuan: (1) mendeskripsikan daya dukung wilayah dalam mengembangkan industri kerajinan batu padas, (2) mengidentifikasi pola pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas dan (3) menganalisis sumbangan pendapatan industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan studi populasi. Data diperoleh melalui metode observasi, pencatatan dokumen, dan kuesioner yang pengkajiannya menggunakan pendekatan kewilayahan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara geografi ekonomi Desa Duda memiliki daya dukung wilayah untuk dikembangkannya industri kerajinan batu padas, kecuali bahan baku yang masih didatangkan dari luar desa. Pola pemasaran industri kerajinan batu padas dominan dalam lingkup Provinsi Bali, namun terdapat juga yang telah mencapai mancanegara tanpa menggunakan perantara dengan kesepakatan harga menggunakan tawar menawar antara konsumen dan produsen. Sumbangan pendapatan pengerajin industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga tergolong besar dengan rata-rata 84%/bulan.

Kata Kunci : Daya dukung wilayah, industri kerajinan, batu padas.

ABSTRACT

The research was conducted in the Duda village, Selat District, Karangasem regency with purpose: (1) describe the carrying capacity of the region in developing padas stone craft industry, (2) identify patterns of marketing products padas stone handicraft industry and (3) analyze the contribution income of padas stone craft industry on household income. This research designed as research descriptive with the study of the population. Data obtained through observation, recording documents, and questionnaires that study raised regional approach with a qualitative descriptive analysis. Data obtained through observation, recording documents, and questionnaires that study raised regional approach with a qualitative descriptive analysis. The results showed that the economic geography has Duda village carrying capacity of the region for the development of padas stone craft industry, except for the raw materials are still imported from outside the village. Industrial marketing pattern stone craft padas is dominant within the scope of the province of Bali, but there is also who have achieved abroad without the use of intermediaries with price agreement using the bargaining between the consumer and the manufacturer. Contribution income padas stone craftsmen craft industry to household incomes is relatively large with an average of 84 % / month.

Keywords : Carrying capacity region, handicraft industry, padas stone.

PENDAHULUAN

Keanekaragaman wilayah atau keragaman kondisi fisik dalam suatu daerah akan berpengaruh pada kondisi sosialnya, baik pada aktivitas maupun kegiatan ekonomi masyarakat tersebut. Hal ini akan menimbulkan berbagai kebiasaan hidup sesuai dengan topografi dan iklim serta tanah setempat (Bintarto, 1977:29). Pemanfaatan wilayah dalam menunjang aktivitas masyarakat serta variasi dari aktivitas ekonomi masyarakat dipelajari dalam Geografi Ekonomi. Melihat keanekaragaman wilayah dipermukaan bumi maka dalam mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat, daya dukung wilayah (potensi wilayah) memiliki peranan yang sangat penting. Alexander (dalam Muliahati, 2004:4) mengemukakan bahwa, Geografi Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari variasi daerah di atas permukaan bumi dalam hubungannya dengan aktivitas manusia untuk memproduksi, tukar-menukar dan penggunaan dari hasilnya.

GESAMP (dalam Ratnawati dan Asaad, 2012:175) menyatakan daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Daya dukung merupakan istilah yang lebih

umum untuk karakter lingkungan dan kemampuannya dalam mengakomodasi suatu kegiatan tertentu atau laju suatu kegiatan tanpa dampak yang tidak dapat diterima. Dalam mengembangkan suatu aktivitas ekonomi disuatu wilayah sangat penting untuk melihat daya dukung atau potensi dari wilayah tersebut. Menurut Muliahati (2004:6), terdapat enam komponen pendukung dalam mengembangkan sebuah industri yaitu bahan mentah, transportasi, tenaga kerja, sumber tenaga, modal, dan pasar. Jika sebuah aktivitas ekonomi didukung oleh potensi wilayah atau daya dukung wilayah tersebut, maka aktivitas ekonomi tersebut akan berkembang dengan baik.

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki aktivitas ekonomi di bidang industri kerajinan, termasuk industri kerajinan batu. Salah satu jenis batu yang digunakan dalam bidang industri kerajinan batu di Bali yakni batu padas. Salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang mengembangkan industri kerajinan batu padas yakni Kabupaten Karangasem. Dari segi perekonomian kerajinan batu padas memberikan dampak positif dalam perluasan lapangan usaha dan peluang kerja yang tinggi. Di Kabupaten Karangasem,

khususnya di Kecamatan Selat hampir di setiap desa ditemukan industri kerajinan batu padas. Salah satu desa yang terdapat di wilayah administrasi Kecamatan Selat yakni Desa Duda. Sebagai daerah industri kerajinan, secara Geografi Ekonomi semestinya memiliki dukungan enam komponen yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal, sumber tenaga, sarana transportasi, dan pasar, sehingga dapat berkembang dengan baik (Muliawati,2004:69). Namun di Desa Duda, keberadaan enam unsur tersebut belum semua terpenuhi. Bahan baku batu padas sebagai salah satu unsur pokok dalam mengembangkan suatu industri kerajinan ini tidak terdapat di Desa Duda dan masih didatangkan dari luar desa.

Dalam meningkatkan usaha industri kerajinan batu padas tenaga kerja sangat memiliki peran yang penting. Dalam industri kerajinan batu padas ini *skill* (keahlian atau keterampilan) sangatlah penting untuk dimiliki oleh para pengerajin, salah satunya yakni untuk mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan industri kerajinan batu padas ini. Pasar

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan

juga sangat memegang peranan dalam sebuah industri kerajinan. Dalam hal ini tentu berkaitan dengan pemasaran hasil produk yang dilakukan. Pemasaran hasil produksi yang bagus tentunya akan menimbulkan keuntungan bagi suatu usaha. Pola pemasaran yang dilakukan melalui jasa makelar tentu tidak diinginkan oleh para pengerajin industri kerajinan batu padas yang terdapat di Desa Duda, sebab hal tersebut akan berdampak terhadap keuntungan yang di dapat.

Dari berbagai kemungkinan di atas penting untuk diungkap dalam penelitian tentang industri kerajinan batu padas di desa Duda dengan judul "Daya Dukung Wilayah Untuk Industri Kerajinan Batu Padas Di Desa Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem (Suatu Tinjauan Geografi Ekonomi)". Dengan tujuan 1. Mendeskripsikan daya dukung wilayah desa Duda dalam mengembangkan industri kerajinan batu padas di Desa Duda, 2. Mengidentifikasi pola pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda dan 3. Menganalisis sumbangan industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga pengerajin di Desa Duda pendekatan keruangan dan menggunakan studi populasi. Jumlah

populasi penelitian ini yakni 34 pengerajin pemilik industri kerajinan batu padas. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan kuesioner. Hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Daya Dukung Wilayah Desa Duda Untuk Industri Kerajinan Batu Padas

Aspek-aspek yang diteliti dalam daya dukung wilayah untuk industri kerajinan batu padas yaitu: bahan baku, tenaga kerja, modal, sumber tenaga, dan modal.

1) Bahan Baku

Bahan baku dalam industri kerajinan batu padas yaitu batu padas atau batuan hasil lelehan lava gunung api yang mengendap dan mengeras yang disebut dengan batuan andesit. Sumber bahan baku untuk industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat semuanya berasal dari luar Desa Duda dan Kecamatan Selat atau dari Desa yang lain yang berada di Kabupaten Karangasem. Satu truck batu padas harganya mencapai Rp. 4.500.000,- sampai Rp. 6.000.000,-. Harga tersebut tergantung dari kualitas bahan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran industri kerajinan batu padas untuk bahan baku di Desa Duda yaitu sebesar Rp.22.000.000,- selama

penelitian dianalisis menggunakan pendekatan keruangan secara deskriptif kualitatif.

sebulan. Sedangkan untuk rata-rata pengeluaran bahan baku tertinggi yakni sebesar Rp.30.625.000,- dan rata-rata yang terendah sebesar Rp.13.375.000,-

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam industri kerajinan batu padas ini keseluruhan berjenis kelamin laki-laki.

a. Asal Tenaga Kerja

Dalam industri kerajinan ukir batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat sebagian besar pengerajin ikut terjun langsung dalam industri kerajinan batu padas itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) tenaga kerja dalam industri kerajinan batu padas di Desa Duda berasal dari Masyarakat Desa Duda sendiri, hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan batu padas di Desa Duda lebih memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat di dalam Desa Duda tersebut. Keadaan tersebut akan berdampak positif, sebab hal tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran yang terdapat di Desa Duda. Terdapat pula variasi antar Dusun. Dusun Dalem, Padang tunggal kangin, Padang tunggal kauh, dan Pegubugan masih didominasi

oleh tenaga kerja yang berasal dari dalam desa, sedangkan untuk Dusun Duda didominasi oleh tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Duda.

b. Jumlah tenaga kerja
Jumlah tenaga kerja dalam setiap industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat bervariasi antar industri. Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar jumlah tenaga kerja industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat berjumlah 5 orang keatas dengan persentase 67,6%. Sedangkan industri kerajinan yang menggunakan tenaga yang berjumlah kurang dari 5 orang yang mencapai 32,4%.

c. Sistem upah dan besarnya upah

Sistem upah pada industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat pada umumnya menggunakan sistem harian. Besarnya upah yang diberikan kepada tenaga kerja tergantung dari keahlian yang dimiliki. Untuk seorang pengerajin utama upah yang diberikan mencapai Rp.60.000,- sampai Rp.80.000,- perhari. Sedangkan untuk anggota pengerajin selain pengerajin utama diberi upah Rp.50.000,- perharinya.

3) Modal

Menurut hasil penelitian menunjukkan tentang sumber modal

yang di gunakan dalam industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat berasal dari Bank, pinjaman orang lain, atau juga bisa berasal dari modal sendiri. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar (59%) sumber modal dari industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat berasal dari Bank. Selain itu, sumber modal yang berasal dari diri sendiri mencapai 38%. Sedangkan untuk sumber modal yang berasal dari pinjaman orang lain sebanyak 3%.

4) Sumber Tenaga

Sumber tenaga yang digunakan dalam industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat menggunakan sumber tenaga yang berasal dari alam dan juga berasal dari fosil. Untuk sumber energi yang berasal dari alam, industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat seluruhnya (100%) menggunakan air. Air ini berfungsi untuk membantu memudahkan *diamond segment* dalam pemotongan batu padas yang keras. Sedangkan untuk sumber tenaga yang berasal dari fosil, seluruh industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat (100%) menggunakan sumber tenaga berupa listrik.

5) Transportasi

Dalam industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat seluruhnya (100%) menggunakan transportasi yang berfungsi untuk mendistribusikan hasil produksi industri kerajinan batu padas ke konsumen. Sebanyak 44% pengerajin industri kerajinan batu padas di Desa Duda menggunakan transportasi milik pribadi, dan sebanyak 56% pengerajin industri kerajinan batu padas menggunakan sarana transportasi yang berasal dari sewa.

2. Pola Pemasaran Hasil Produksi Industri Kerajinan Batu Padas Di Desa Duda

1) Lingkup Pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda

Sebagian besar (76%) lingkup pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat berada pada lingkup Provinsi Bali. Namun terdapat pula lingkup pemasaran yang mencangkup luar dari Provinsi Bali (18%) yakni melingkupi Sumatera, Kalimantan, Jawa Timir, Jerman, Belgia, dan lain sebagainya. Di samping itu terdapat pula lingkup pemasaran dalam Kecamatan Selat saja (6%). Hal tersebut disebabkan karena industri tersebut baru didirikan jadi untuk

pemasaran keluar kecamatan sulit untuk dilakukan.

2) Sistem pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar(85%) hasil produksi industri kerajinan batu padas dipasarkan dengan sistem dijual sendiri. Sedangkan dengan menggunakan sistem pengepul mencapai 6% dan dengan menggunakan jasa perantara (distributor) sebanyak 9%. Banyaknya sistem pemasaran yang menjual sendiri hasil produksinya dikarenakan untuk memaksimalkan keuntungan yang bisa diperoleh dari penjualan hasil produksi industri kerajinan batu padas.

3) Kesepakatan harga dalam penjualan hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa seluruh (100%) pengerajin industri kerajinan batu padas di Desa Duda dalam menjual hasil produksinya menggunakan sistem kedua belah pihak/tawar-menawar.

3. Pendapatan Rumah Tangga Pengerajin Batu Padas Di Desa Duda

1) Pendapatan dari industry kerajinan batu padas

Pendapatan pengerajin industri kerajinan batu padas disini merupakan

pendapatan bersih rata-rata pendapatan yang diterima pengerajin. Hasil tersebut setelah dikurangi biaya-biaya pengeluaran pada industri kerajinan batu padas. Besarnya pendapatan pada masing-masing pengerajin bervariasi, pendapatan tertinggi pengerajin industri kerajinan batu padas di Desa Duda mencapai Rp.9.000.000,00 dan yang terendah mencapai Rp.1.200.000,00.

Pendapatan rata-rata pengerajin industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat sebesar Rp. 3.768.750,00/bulan. Rata-rata pendapatan tertinggi terdapat pada Dusun Bangbang-biaung yaitu sebesar Rp. 4.700.000,00/bulan, sedangkan pendapatan rata-rata terendah terdapat pada Dusun Duda yaitu sebesar Rp. 3.360.000,00/bulan.

2) Pendapatan dari luar industri kerajinan batu padas

Demi mencukupi kebutuhan hidup keluarga, para pengerajin kerajinan batu padas juga melakukan pekerjaan diluar industri kerajinan batu padas demi memaksimalkan pendapatannya sebagai kepala keluarga. Namun, terdapat pula pengerajin yang merasa pendapatan dari industri kerajinan batu padas sudah maksimal maka dari itu tidak melakukan pekerjaan diluar industri kerajinan batu padas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa jumlah pengerajin yang tidak bekerja diluar industri kerajinan batu padas lebih mendominasi yakni berjumlah 79,4%. Sedangkan yang memilih untuk bekerja pada sektor pertanian berjumlah 14,8%. Untuk yang bekerja pada sektor wiraswasta dan pedagang/industri RT sebanyak 2,9%.

Pendapatan rata-rata pengerajin diluar industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat sebesar Rp. 1.750.000,00/bulan. Rata-rata pendapatan tertinggi terdapat pada Dusun Pegubugan yaitu sebesar Rp. 1.750.000,00/bulan, sedangkan pendapatan rata-rata terendah terdapat pada Dusun Alas Tunggal, Padang Tunggal Kangin, dan Padang Tunggal Kauh yaitu sebesar Rp. 0/bulan. Hal tersebut diakibatkan oleh pengerajin di Dusun tersebut tidak memiliki pekerjaan diluar industri kerajinan batu padas.

Dengan diketahuinya pendapatan pengerajin industri kerajinan batu padas dalam sebulan, maka besar kecilnya sumbangan pendapatan pengerajin industri batu padas terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui.

Rata-rata pendapatan industri kerajinan batu padas adalah sebesar Rp. 15.912.500,00 perbulan dan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar

Rp.18.950.000,00 perbulan. Sumbangan pendapatan pengerajin terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan adalah 84%/bulan. Artinya sumbangan pendapatan pengerajin terhadap pendapatan rumah tangga tergolong tinggi. Jika dilihat perdusun di Desa Duda rata-rata sumbangan pendapatannya tergolong tinggi. Sumbangan pendapatan pengerajin terhadap pendapatan rumah tangga yang paling tinggi terdapat pada Dusun Bangbang-biaung yaitu sebesar 90,4%, sedangkan yang terendah terdapat pada Dusun Jangu yaitu sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari industri kerajinan batu padas mendominasi dalam rumah tangga pengerajin.

Pembahasan

1. Daya Dukung Wilayah Desa Duda Untuk Industri Kerajinan Batu Padas

Daya dukung wilayah merupakan kemampuan suatu wilayah dalam menunjang sebuah aktivitas masyarakat di suatu wilayah tanpa merusak ekosistem yang ada. Dalam geografi ekonomi, yang dimaksud dengan daya dukung yakni kemampuan suatu wilayah dalam menyediakan unsur-unsur geografi ekonomi diantaranya bahan baku, tenaga kerja, sumber tenaga, modal, transportasi, dan pasar. Semakin

terpenuhinya keberadaan unsur-unsur geografi ekonomi di suatu wilayah maka daya dukung wilayah tersebut tinggi, namun semakin tidak terpenuhinya unsur-unsur geografi ekonomi tersebut daya dukungnya rendah.

Selain itu, dalam geografi ekonomi penempatan lokasi industri cenderung mengambil tempat pada titik optimum dalam mencapai unsur-unsur komponennya. Jika menggunakan bahan baku yang mudah rusak, maka suatu industri akan mengambil lokasi dekat dengan bahan baku. Apabila hasil produknya gampang mengalami kerusakan maka suatu industri akan mengambil lokasi dekat dengan pasar. Bila biaya energi mekanis dalam pengolahan merupakan pengeluaran utama dari biaya keseluruhan, maka lokasi industri akan dekat dengan sumber tenaga. Apabila gaji (upah) tenaga kerja terampil merupakan pengeluaran utama dari biaya keseluruhan maka suatu industri akan mengambil lokasi dekat dengan tenaga kerja. Untuk industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat secara teoritis idealnya lokasinya berada dekat dengan tenaga kerja.

Industri kerajinan batu padas di Desa Duda secara teori sangat cocok dikembangkan dekat dengan tenaga kerja, sebab upah tenaga kerja

merupakan prioritas utama. Jika dilihat dari daya dukung wilayah Desa Duda untuk mengembangkan industri kerajinan batu padas, keberadaan keenam unsur geografi ekonomi hampir bisa terpenuhi oleh Desa Duda. Tenaga kerja yang digunakan dalam industri kerajinan batu padas sebagian besar berasal dari dalam Desa Duda, hal tersebut menunjukkan dari unsur tenaga kerja, Desa Duda sangat mendukung untuk dikembangkannya industri kerajinan batu padas. Sedangkan untuk pasar, industri kerajinan batu padas memiliki pasar di seluruh wilayah Provinsi Bali bahkan sampai luar Provinsi Bali. Jadi dari unsur pasar, industri kerajinan batu padas di Desa Duda tidak mengalami kendala. Dari segi modal, walaupun masih banyak yang berasal dari Bank (LPD), namun hal tersebut tidak menjadi faktor penghalang sebab bunga yang rendah diberikan oleh Bank (LPD) yang berada di Desa Duda sehingga tidak terlalu besar mengurangi keuntungan yang diperoleh. Sedangkan untuk sarana transportasi walaupun kebanyakan pengerajin masih menyewa, tetapi terdapat pula yang menggunakan mobil pribadi untuk industri kerajinan batu padas. Sumber tenaga yang dipergunakan dalam industri kerajinan batu padas di Desa Duda yakni air dan

listrik. Untuk sumber tenaga berupa air Desa Duda sangat mendukung industri kerajinan batu padas terlihat dari keberadaan enam sungai yang mengalir di Desa Duda, sedangkan untuk sumber daya listrik sudah terpenuhi oleh PLN di Desa Duda. Unsur yang tidak dimiliki oleh Desa Duda yakni bahan baku industri kerajinan batu padas, namun hal tersebut bisa ditanggulangi dengan mendatangkan bahan baku dari luar desa seperti Desa Tianyar dan Tigaron yang berada di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem.

Jika memperhatikan ketersediaan enam unsur geografi ekonomi untuk mengembangkan industri kerajinan batu padas di Desa Duda, satu unsur tidak dimiliki oleh Desa Duda yaitu bahan baku. Namun, memperhatikan sifat industri kerajinan batu padas yang menggunakan bahan baku dan menghasilkan produk yang tidak mudah rusak maka bahan baku dapat didatangkan dari luar daerah sendiri. Jadi secara keseluruhan Desa Duda cukup mendukung untuk berkembangnya industri kerajinan batu padas, terlihat dari hampir seluruh unsur geografi ekonomi mampu disediakan Desa Duda untuk industri kerajinan batu padas seperti sumber tenaga, transportasi, modal, dan yang paling dominan yakni tenaga kerja.

Walaupun bahan baku belum mampu untuk disediakan oleh Desa Duda, namun bahan baku tersebut sudah dapat didatangkan dari luar desa.

2. Pola Pemasaran Hasil Produksi Industri Kerajinan Batu Padas Di Desa Duda

Berkenaan dengan pola pemasaran hasil produksi, setiap produsen akan berusaha agar produksi yang dihasilkannya dapat terjual dengan harapan agar mendatangkan keuntungan. Oleh karena itu, produsen harus dapat melaksanakan aktivitas usahanya secara maksimal. Salah satu aktivitas yang penting untuk dilakukan adalah melakukan pemasaran dengan baik dan tepat, karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh tergantung pada pola pemasaran yang dilakukan. Pola pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda dapat dilihat dari tiga sisi yakni, sistem distribusi produk, kesepakatan harga, dan lingkup pemasaran.

Secara teoritis penyaluran hasil produksi harus dilakukan dengan berbagai jalur atau saluran distribusi. Pemilihan jalur atau saluran juga merupakan masalah ekonomi sebab harus membandingkan antara biaya dan hasil. Semakin banyak menggunakan saluran distribusi maka semakin tinggi harga barang bagi konsumen, begitu juga sebaliknya. Sedangkan jika

menggunakan penyaluran langsung dari produsen ke konsumen dapat menghemat biaya pemasaran. Untuk industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat sebagian besar menggunakan sistem penyaluran langsung sebab kebanyakan dari konsumen yang mendatangi dan memesan kerajinan batu padas kepada pengerajin industri kerajinan batu padas, artinya pengerajin tersebut langsung bertransaksi dengan konsumen. Untuk sistem kesepakatan harga dari hasil produksi industri kerajinan batu padas dilakukan dengan sistem kesepakatan kedua belah pihak, artinya terjadi tawar-menawar antara produsen dan konsumen demi tercapainya kepuasan antara keduanya.

Lingkup pemasaran hasil produksi industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat sebagian besar mencakup dalam regional Provinsi Bali. Hampir di seluruh Provinsi Bali menjadi lingkup pemasaran industri kerajinan batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat. Selain mencakup tingkat region, lingkup pemasaran industri kerajinan batu padas di Desa Duda juga mencapai pasar inter-region, seperti Kalimantan, Jawa Barat, Jawa Timur, Belgia, Jerman, dll. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kerajinan

batu padas yang terdapat di Desa Duda Kecamatan Selat sudah dikenal di mata dunia. Jadi secara umum pola pemasaran tidak mengalami kendala dalam mengembangkan industri kerajinan batu padas di Desa Duda.

3. Sumbangan Pendapatan Industri Kerajinan Batu Padas Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengerajin Batu Padas Di Desa Duda

Sumbangan pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga merupakan proporsi pendapatan yang disumbangkan oleh anggota rumah tangga. Secara teoritis industri kerajinan batu padas akan menyumbangkan pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga. Selain itu semakin kecil pendapatan dari mata pencaharian pokok maka akan pendapatan dari mata pencaharian sampingan akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Duda yang bermatapencaharian pokok sebagai pengerajin industri kerajinan batu padas, sebagian besar pengerajin yang fokus terhadap pekerjaannya pada industri kerajinan batu padas maka dari itu tidak mementingkan pekerjaan sampingan lagi, namun terdapat pula yang ingin memaksimalkan pendapatannya dengan menekuni pekerjaan

sampingan diluar indutri kerajinan batu padas. Rata-rata pendapatan pengerajin yang berasal dari industri kerajinan batu padas yaitu sebesar Rp. 3.768.750,00/bulan sedangkan rata-rata pendapatan pengerajin diluar industri kerajinan batu padas yaitu sebesar Rp. 1.750.000,00/bulan.

Besar kecilnya sumbangan pendapatan industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga yaitu dengan cara mengetahui proporsi pendapatan industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga dalam hitungan satu bulan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata sumbangan pendapatan pengerajin industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 84%/bulan. Artinya rata-rata sumbangan pendapatan pengerajin industri kerajinan batu padas terhadap pendapatan rumah tangga tergolong besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga pengerajin bertumpu pada pendapatan industri kerajinan batu padas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara geografi ekonomi Daya dukung wilayah Desa Duda untuk industri kerajinan batu padas termasuk mendukung. Hal tersebut tersebut terlihat dari cukup terpenuhinya aspek-aspek geografi ekonomi untuk industri kerajinan batu padas seperti tenaga kerja, sumber tenaga, modal, transportasi, dan pasar. Untuk aspek bahan baku, Desa Duda belum mampu menyediakan namun bahan baku tersebut sudah didatangkan dari Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem.
2. Pola pemasaran hasil industri kerajinan batu padas di Desa Duda dapat dilihat dari tiga sisi yakni sistem distribusi, kesepatan harga, dan lingkup pemasaran. Sistem distribusi hasil industri kerajinan batu padas di Desa Duda sebagian besar menggunakan sistem menjual sendiri, hal tersebut dikarenakan konsumen tersebut langsung mendatangi pengerajin untuk membeli hasil kerajinan batu padas. Selain itu dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh tanpa dikurangi biaya untuk perantara. Sistem kesepakatan harga yang dilakukan pengerajin dengan konsumen menggunakan sistem kesepakatan kedua belah pihak, artinya terjadi tawar menawar

antara produsen dengan konsumen agar tercapainya kepuasan harga antara kedua belah pihak. Lingkup pemasaran hasil produksi industri kerajina batu padas di Desa Duda Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem sudah mencapai kancah nasional dan internasional disamping juga diwilayah Provinsi Bali.

3. Sumbangan pendapatan pengerajin terhadap pendapatan rumah tangga pengerajin industri kerajinan batu padas di Desa Duda sebagian besar berasal dari pendapatan pengerajin industri kerajinan batu padas. Adapun rata-rata sumbangan pendapatan pengerajin terhadap pendapatan rumah tangga adalah sebesar 84%/bulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bintarto. 1997. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP "SPRING".
- Muliahati, Desak Made. 2004. *Geografi Ekonomi. Buku Ajar* (tidak diterbitkan). Singaraja: IKIP Singaraja.
- Ratnawati, Erna dan A. Indrajaya Asaad. 2012. "*Daya Dukung Lingkungan Tambak Di Kecamatan Pulau Derawan Dan Sambaliung, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur*" *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, Volume 4 No. 2 (hlm. 175-185). Sulawesi Selatan: Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau.